

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian berbentuk angka-angka dan di analisis menggunakan bantuan statistik (Sugiyono,2015;7), penelitian ini bersifat deduktif yaitu menyajikan keterangan yang dimulai dari suatu pemikiran spekulatif tertentu kearah data yang akan dijelaskan (Mark 1963 dalam Sugiyono (2015;53)).

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan bantuan statistik, statistik disini terdapat dua macam yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dikenakan untuk populasi. (Sugiyono,2015;148-150).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di warung kopi yang ada di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang berbentuk peristiwa, hal atau orang (obyek/subyek) yang memiliki karakteristik sama dan menjadi pusat perhatian peneliti yang biasanya disebut dengan semesta penelitian (Ferdinand, 2014; 171).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha warung kopi di Kecamatan Bungah.

Sampel menurut Sugiyono (2015) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah *Sampling Insidental* yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data dapat digunakan sebagai sampel. (Sugiyono,2015). Menurut Sugiyono dalam Retno (2015), dalam menentukan besarnya sampel salah satunya yaitu menggunakan tabel *Krejcie*. *Krejcie* dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas taraf kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Maka pengambilan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu berdasarkan pada tabel *Krejcie*, yaitu dengan jumlah populasi 340 hingga 359 warung kopi sesuai data yang diperkirakan oleh Kecamatan Bungah maka sampel yang digunakan sebanyak 181.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu hasil dari penyebaran kuesioner kepada para responden yaitu pemilik warung kopi di Kecamatan Bungah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyektif yang berupa jawaban tertulis sebagai jawaban kuesioner.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Untuk perolehan data, teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner. Menurut sugiyono (2015;142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan rangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden atau narasumber untuk kemudian dijawabnya. Dengan skala pengukuran menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekumpulan orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono,2015;93).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, diantaranya yaitu satu variabel terikat (*dependen*) dan tiga variabel bebas (*independen*). Variabel terikat (Y) adalah *Financial Management Behavior*, sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Locus Of Control*. Selanjutnya variabel moderasi (Z) yaitu tingkat pendidikan

1. Y; *Financial Management Behavior*

Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam bertanggung jawab menyusun keuangan sehari-hari.

Penilaiannya diukur melalui indikator berikut :

1. Konsumtif.
2. Tabungan.
3. Tagihan tepat waktu.
4. Rancangan Keuangan

2. **X_1 ; *Financial Attitude***

Financial Attitude adalah keadaan psikologis atau pikiran seseorang dalam menilai atau berpendapat tentang keuangan.

Penilaiannya diukur melalui indikator berikut ;

1. *Power.*
2. *Effort.*
3. *Inadequacy.*
4. *Retention.*

3. **X_2 ; *Financial Knowledge***

Financial Knowledge adalah kemampuan atau keahlian seseorang mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan.

Penilaiannya diukur melalui indikator berikut ;

1. Pengetahuan dasar keuangan.
2. Hutang.
3. Risiko.
4. Investasi.

4. **X_3 ; *Locus Of Control***

Locus Of Control adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri.

Penilaiannya diukur melalui indikator berikut;

1. Pengambilan keputusan.
2. Masalah keuangan.
3. Perasaan.
4. Kontrol keuangan.

5. Z ; Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat ataupun memperlemah variabel independen. Tingkat pendidikan merupakan capaian pendidikan yang telah dilakukan oleh individu. Individu dengan pendidikan yang baik cenderung memiliki *financial attitude*, pengetahuan keuangan dan *locus of control* yang baik. Hal ini akan mendorong individu untuk memiliki *Financial Management Behavior* yang baik pula. Pendidikan diukur melalui aspek pendidikan formal yang diperoleh dari pelaku usaha di antaranya adalah pendidikan akhir yang ditempuh.

3.7 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan memanfaatkan alat bantu kuesioner yang di isi oleh pemilik warung kopi. Alat pengukuran data yang digunakan untuk mengukur data-data yang akan di analisis dari hasil penyebaran kuesioner yaitu menggunakan skala *likert*. Dengan memanfaatkan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekumpulan orang tentang fenomena sosial, maka variabel-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Sugiyono (2015;93).

Untuk pengukurannya maka jawaban diberi skor sebagai berikut;

1. Untuk jawaban “Sangat Setuju” diberi nilai 5
2. Untuk jawaban “Setuju” diberi nilai 4
3. Untuk jawaban ”Ragu-Ragu” diberi nilai 3
4. Untuk jawaban “Tidak Setuju” diberi nilai 2
5. Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi nilai 1

3.8 Uji Instrumen

Tujuan dilaksanakan uji coba adalah didapatnya informasi tentang kualitas instrumen yang telah atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211), “baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data, sedangkan benar tidaknya data tersebut sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian”.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang shahih dan terpercaya. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengukur serta mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Ghozali, 2016;53).

H_0 ;Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H_a ;Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *Degree Of Freedom* (df) = $n - 2$, n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas instrumen merupakan syarat

pengujian validitas instrumen, oleh karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran sekali saja atau *One Shot*. Dimana pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Sujarweni (2014) menyebutkan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yakni sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016;154). Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Sminov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis ;

H_0 ; Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data residual berdistribusi normal

H_a ; Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki Nilai *cuf off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2016;103-104).

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser menurut (Gujarati dalam Ghozali, 2016;137) yaitu mengumpulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$[Ut] = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika nilai signifikansi antara variabel dengan $(AbsUt) > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskadastisitas.

3.10 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ghozali (2011), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pada uji F ini dengan derajat kepercayaan 5% adalah :

1. Jika Signifikansi $F < 0.05$, maka model penelitian layak.
2. Jika Signifikansi $F > 0.05$, maka model penelitian tidak layak.

3.11 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Besarnya nilai koefisien R^2 adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Untuk menghindari terjadinya bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

3.12 Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini akan dianalisis dengan bantuan software SPSS pada regresi linear berganda dengan persamaan pertama yakni sebagai berikut;

$$Y : \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Financial Management Behavior*

$\beta_1 \dots \beta_n$: koefisiensi arah regresi

X_1 : *Financial Knowledge*

X_2 : *Financial Attitude*

X_3 : *Locus Of Control*

e : *standart error*

Dalam menguji dan menganalisis maka diperlukan persamaan kedua untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas diantaranya *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior* yang dimoderasi oleh tingkat pendidikan, sebagai berikut :

$$Y : \beta_1 X_1 Z_1 + \beta_2 X_2 Z_1 + \beta_3 X_3 Z_1 + e$$

Keterangan :

Y : *Financial Management Behavior*

$\beta_1 \dots \beta_n$: koefisiensi arah regresi

X_1 : *Financial Knowledge*

X_2 : *Financial Attitude*
 X_3 : *Locus Of Control*
 Z_1 : Tingkat Pendidikan
 X_1Z_1 : *Financial Attitude* * Tingkat Pendidikan
 X_2Z_2 : *Financial Knowledge* * Tingkat Pendidikan
 X_3Z_3 : *Locus of Control* * Tingkat Pendidikan
 e : *standart error*

3.13 Uji Signifikansi

Uji Hipotesis memanfaatkan uji parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016;64). Bentuk pengujian:

H_0 ; $\beta_1=\beta_2=\beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, dan *Locus Of Control* terhadap variabel terikat yaitu *Financial Management Behavior*.

H_1 ; $\beta_1=\beta_2=\beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, dan *Locus Of Control* terhadap variabel terikat yaitu *Financial Management Behavior*.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini dengan derajat kepercayaan 5% adalah;

1. Jika Signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika Signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak